

Redesain Dan Restrukturisasi Organisasi ; Upaya Perbaikan Kinerja Organisasi

M. Adi Trisna Wahyudi¹⁾, M. Syam'un Rosyadi²⁾, Kusnul Ciptanila Yuni K³⁾, Nizar Zakaria⁴⁾,
M. Zulfa 'Ulumuddin Alwy⁵⁾, Anita Musfiroh⁶⁾

1) Universitas Islam Kediri, Kediri. 2) Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

3) Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. 4) Universitas Islam Kediri, Kediri.

5) Universitas Islam Kediri, Kediri. 6) Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

E-mail : Trisnaitna@gmail.com1), syamrosyadi@gmail.com2), kusnulciptanila@unhasy.ac.id3),
nizarzakaria@uniska-kediri.ac.id4), Zulfaua09@uniska-kediri.ac.id5) anitamusfiroh@unhasy.ac.id6)

Diterima: Juni 2024 | Dipublikasikan: Agustus 2024

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi pemuda desa melalui redesign dan restrukturisasi organisasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang dihadapi oleh organisasi pemuda desa, seperti struktur organisasi yang tidak efektif, kurangnya pembagian tugas yang jelas, serta minimnya partisipasi anggota. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini melibatkan seluruh anggota organisasi dalam proses penilaian kebutuhan, perencanaan, dan implementasi perubahan. Langkah pertama adalah melakukan analisis mendalam terhadap struktur organisasi yang ada serta mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan redesign struktur organisasi dengan tujuan menciptakan alur kerja yang lebih efisien dan efektif. Selain itu, diterapkan pula berbagai strategi restrukturisasi, seperti pembagian tugas yang lebih spesifik, peningkatan kapasitas kepemimpinan, dan pengembangan mekanisme komunikasi yang lebih baik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja organisasi pemuda desa, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi anggota, efektivitas pelaksanaan program, serta pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi organisasi pemuda lainnya dalam upaya meningkatkan kinerja melalui redesign dan restrukturisasi organisasi.

Kata kunci: Redesain Organisasi, Restrukturisasi Organisasi, Kinerja Organisasi.

Abstract

This community service program aims to improve the performance of village youth organizations through organizational redesign and restructuring. This activity was motivated by various problems faced by village youth organizations, such as ineffective organizational structures, lack of clear division of tasks, and minimal member participation. Through a participatory and collaborative approach, this program involves all members of the organization in the process of assessing needs, planning and implementing change. The first step is to conduct an in-depth analysis of the existing organizational structure and identify weaknesses and potential improvements. Based on the results of this analysis, a redesign of the organizational structure was carried out with the aim of creating a more efficient and effective work flow. Apart from that, various restructuring strategies were also implemented, such as a more specific division of tasks, increasing leadership capacity, and developing better communication mechanisms. The results of this activity show a significant increase in the performance of village youth organizations, which is reflected in increased member participation, effectiveness of program implementation, and achievement of overall organizational goals. It is hoped that this program can become a model for other youth organizations in efforts to improve performance through organizational redesign and restructuring.

Keywords: Organizational Redesign, Organizational Restructuring, Organizational Performance.

Pendahuluan

Organisasi pemuda desa memiliki peran penting dalam pembangunan komunitas lokal. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai wadah bagi generasi muda untuk beraktivitas dan mengembangkan diri, tetapi juga berperan dalam mendukung berbagai program pembangunan desa. Namun, tidak jarang organisasi pemuda menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kinerja mereka. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah struktur organisasi yang kurang efektif dan efisien, serta pembagian tugas yang tidak jelas. (Hendra et al., 2020; M. Adi Trisna Wahyudi, 2023) Struktur organisasi yang tidak teratur dapat menyebabkan berbagai kendala, seperti lambannya pengambilan keputusan, tumpang tindih tugas, dan kurangnya koordinasi antar anggota. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan partisipasi anggota, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, minimnya kapasitas kepemimpinan dan mekanisme komunikasi yang kurang efektif juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kinerja organisasi pemuda desa. (Rahmatika et al., 2023; M. A. T. Wahyudi, 2019; M. A. T. Wahyudi et al., 2023)

Dari pengamatan lapangan menunjukkan bahwa redesign dan restrukturisasi organisasi dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Redesain organisasi melibatkan pembaruan dan penyempurnaan struktur organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas alur kerja. Sementara itu, restrukturisasi mencakup pembagian tugas yang lebih spesifik, peningkatan kapasitas kepemimpinan, dan pengembangan mekanisme komunikasi yang lebih baik. (Mahfud & Mahfud, 2020; M. A. T. M. C. Wahyudi, 2024) Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan konsep redesign dan restrukturisasi organisasi dalam organisasi pemuda desa sebagai upaya perbaikan kinerja.

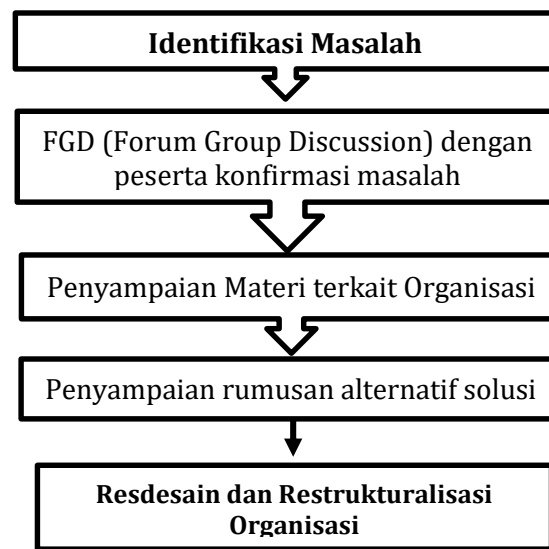
Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini melibatkan seluruh anggota organisasi dalam proses penilaian kebutuhan, perencanaan, dan implementasi perubahan. Dengan demikian, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi pemuda desa secara signifikan, tetapi juga memberdayakan anggota organisasi untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan desa. (M. Adi Trisna Wahyudi, 2023; Rahmatika et al., 2022; Sari et al., 2019) Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, serta dapat dijadikan model bagi

organisasi pemuda lainnya dalam upaya meningkatkan kinerja melalui redesign dan restrukturisasi organisasi. Dengan demikian, organisasi pemuda desa dapat berperan lebih optimal dalam mendukung pembangunan desa dan memberdayakan generasi muda.

Dalam konteks organisasi pemuda desa, terdapat beberapa masalah mendasar yang menjadi fokus utama program pengabdian ini, *pertama*, struktur organisasi yang tidak efektif. Ditemukan di lapangan bahwa Struktur organisasi yang ada tidak mendukung alur kerja yang efisien, sehingga menghambat pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, kemudian tumpang tindih tugas dan tanggung jawab yang menyebabkan kebingungan di antara anggota organisasi. *Kedua*, kurangnya pembagian tugas yang jelas, maksudnya tidak adanya pembagian tugas yang jelas dan spesifik menyebabkan beban kerja yang tidak merata di antara anggota. Minimnya pemahaman anggota tentang peran dan tanggung jawab masing-masing, yang berdampak pada kurangnya partisipasi dan inisiatif. *Ketiga*, minimnya partisipasi anggota maksudnya anggota organisasi cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan organisasi. Faktor-faktor seperti motivasi rendah dan kurangnya rasa memiliki terhadap organisasi mempengaruhi tingkat partisipasi. *Keempat*, mekanisme komunikasi yang kurang efektif, komunikasi internal yang tidak terstruktur dengan baik menyebabkan miskomunikasi dan kurangnya koordinasi antar anggota. Informasi penting sering kali tidak tersampaikan dengan baik, sehingga mempengaruhi kinerja dan efektivitas program organisasi.

Sehingga dengan diselenggarakannya pengabdian ini menjadikan bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan untuk meredesain dan menata ulang struktur organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi yang masalah utamanya telah disampaikan diatas, dengan kehadiran tanggung jawab baru dan semangat baru inilah menjadi angin segar inovasi dan perbaikan akan menjadikan organisasi lebih sehat dan mampu menunjukkan capaian-capaian yang bisa dirasakan bersama.

Metode Kegiatan



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Identifikasi Masalah

Kami melakukan analisis masalah yang dihadapi oleh organisasi pemuda dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya melalui diskusi kelompok dengan organisasi kepemudaan berlokasi di balai Dusun Sambong, Desa Sumberejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang Jawa Timur.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi, kami mulai menyusun rencana kegiatan PkM, termasuk persiapan dan pengembangan materi terkait organisasi, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta alokasi sumber daya dan anggaran.

3. Pengembangan Materi Kegiatan

Kami menyiapkan materi PkM dalam bentuk pendampingan sederhana dengan menstimulus peserta fokus pada penguatan wawasan dan pemecahan masalah yang dihadapinya yang kami kemas dalam materi yang relevan dan mudah dipahami.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Penyampaian materi PkM dan sesi *Forum Group Discussion* sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan memanfaatkan fasilitas dan teknologi yang tersedia (Laptop, Lcd Proyektor dan Logistik pendukung).

5. Evaluasi setelah kegiatan

Melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan mengetahui area-area yang perlu perbaikan. Selain itu, lakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh.

6. **Penyusunan rumusan alternatif solusi**

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan, lakukan penyempurnaan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah itu, memberikan rekomendasi saran untuk restrukturalisasi organisasi di tempat pengabdian.

Hasil Kegiatan



Gambar 2. FGD dengan organisasi pemuda desa dan pemangku kepentingan desa



Gambar 3. Pengabdian sedang melaksanakan FGD dengan peserta anggota organisasi pemuda desa

Berdasarkan hasil kajian dengan Tim PkM (pengabdian kepada masyarakat) fokus solusinya adalah pada redesain dan restrukturisasi organisasi pemuda desa, yang telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai hasil yang signifikan. Berikut adalah hasil kegiatan tersebut.

1. Perbaikan Struktur Organisasi

Redesain struktur organisasi dilakukan dengan tujuan menciptakan alur kerja yang lebih efisien dan jelas. Struktur baru ini mengadopsi model hierarki yang lebih terorganisir, dengan pembagian departemen atau divisi berdasarkan fungsi dan tugas spesifik. Kemudian setelah itu, menentukan SDM pada pos-pos jabatan dalam organisasi sudah memiliki deskripsi tugas yang jelas. Hal ini mengurangi tumpang tindih tanggung jawab dan meningkatkan pemahaman anggota tentang peran masing-masing dalam organisasi dengan cara mereka melakukan identifikasi peran-peran pokok dalam jabatan yang telah diberikan dengan standar-standar pekerjaan.

2. Pembagian Tugas

Anggota organisasi harus diberi tugas dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Hal ini memastikan setiap anggota berkontribusi secara optimal dan merata. Kemudian dibuatkan pedoman semacam SOP yang rinci dan jelas disusun untuk setiap tugas dan kegiatan, yang membantu dalam memastikan konsistensi dan efisiensi pelaksanaan program.

3. Peningkatan Partisipasi Anggota

Peningkatan partisipasi anggota dengan penyusunan struktur organisasi yang baru dan pembagian tugas yang jelas, partisipasi anggota meningkat secara signifikan. Anggota lebih termotivasi dan merasa memiliki peran yang penting dalam organisasi. Kemudian, beberapa program pelatihan dan pengembangan kapasitas diadakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi.

4. Pengembangan Kapasitas Kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan penting diadakan untuk para pemimpin dan calon pemimpin organisasi. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan tata kelola atau manajemen, komunikasi, dan pengambilan keputusan atau kebijakan. Selanjutnya adalah melakukan program mentoring dan pendampingan diterapkan untuk membantu

pemimpin organisasi mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas mereka dalam memimpin.

5. Harmonisasi Komunikasi

Rapat dan pertemuan rutin diadakan untuk memastikan koordinasi yang baik antar anggota dan pemimpin organisasi. Agenda dan hasil rapat didokumentasikan dengan baik untuk referensi dan tindak lanjut.

6. Monitoring

Proses evaluasi berkala dilakukan untuk memantau perkembangan dan efektivitas perubahan yang telah diterapkan. Evaluasi ini melibatkan seluruh anggota organisasi dan menggunakan metode survei serta diskusi kelompok. Maka, berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap struktur dan proses yang ada untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja organisasi.

Implementasi redesign dan restrukturisasi organisasi pemuda desa ini menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan. Partisipasi anggota meningkat, tugas dan tanggung jawab lebih jelas, dan mekanisme komunikasi lebih efektif. Selain itu, kapasitas kepemimpinan yang lebih baik telah menciptakan arah dan visi yang lebih jelas bagi organisasi. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif jangka pendek tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk keberlanjutan dan perkembangan organisasi pemuda desa di masa depan. Model ini dapat dijadikan contoh bagi organisasi pemuda lainnya dalam upaya peningkatan kinerja dan partisipasi dalam pembangunan desa.

Model redesign dan restrukturisasi organisasi pemuda desa ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, organisasi dapat mencapai peningkatan kinerja yang signifikan. Struktur organisasi yang lebih baik, pembagian tugas yang jelas, partisipasi anggota yang meningkat, kepemimpinan yang kuat, dan mekanisme komunikasi yang efektif merupakan hasil-hasil utama yang diraih dari program ini. Dengan dampak positif yang telah tercapai, organisasi pemuda desa kini berada dalam posisi yang lebih baik untuk berkontribusi dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan ini juga membuka peluang bagi penerapan model serupa di organisasi pemuda lainnya, yang pada gilirannya dapat memperkuat jaringan dan kolaborasi antar organisasi pemuda di berbagai desa. Dengan demikian, organisasi pemuda desa tidak hanya dapat mempertahankan pencapaian yang telah diraih tetapi juga terus berkembang dan

berkontribusi secara lebih signifikan dalam pembangunan komunitas lokal. Sebagai gambaran evaluasi pra pengabdian dan pasca pengabdian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan PKM

Jenis Kegiatan	Sasaran	Kondisi Sebelum PkM	Kondisi Pasca Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Pelaksanaan Kegiatan PkM	Anggota organisasi desa, Karang Taruna Desa dan Pemangku Kebijakan Desa atau Perangkat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditemukan Struktur organisasi yang kurang efektif 2. Kurangnya Pembagian Tugas yang Jelas 3. Minimnya Partisipasi Anggota 4. Komunikasi yang Kurang Efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya redesain dan restruktur organisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dan Perangkat 2. Suruh Anggota beserta ketua melakukan penataan tugas pokok di tiap divisi 3. Mulai aktif dengan beragam kegiatan dan semarak organisasi mulai muncul sebab para anggota ikut andil peran masing-masing 4. Mulai terbangun komunikasi intens antar anggota sebab memiliki peran pokok dan saling membutuhkan (kordinatif) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat pokok masalah secara valid 2. Mengkawal masalah oleh TIM dibantu oleh pemuda desa 3. Mendampingi pemuda desa memecahkan permasalahan dengan FGD 4. Terbentuknya formulasi desain dan struktur organisasi yang jelas bagi desa 5. Follow up TIM dengan memonitor jarak jauh via <i>Whatsapp</i>

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada redesain dan restrukturisasi organisasi pemuda desa ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, organisasi dapat mencapai peningkatan kinerja yang signifikan. Struktur organisasi yang lebih baik, pembagian tugas yang jelas, partisipasi anggota yang meningkat, kepemimpinan yang kuat, dan mekanisme komunikasi yang efektif merupakan hasil-hasil utama yang diraih dari program ini.

Dengan dampak positif yang telah tercapai, organisasi pemuda desa kini berada dalam posisi yang lebih baik untuk berkontribusi dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan ini juga membuka peluang bagi penerapan model

serupa di organisasi pemuda lainnya, yang pada gilirannya dapat memperkuat jaringan dan kolaborasi antar organisasi pemuda di berbagai desa.

Saran

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh Tim PkM untuk meningkatkan kinerja organisasi pemuda desa di masa mendatang, adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan berkala

Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk terus meningkatkan kapasitas anggota dan pemimpin organisasi.

2. Pengembangan Jaringan

Membangun jaringan dengan organisasi pemuda lainnya serta lembaga pemerintah dan non-pemerintah untuk memperluas kesempatan kolaborasi dan dukungan.

3. Pendokumentasian Proses

Mendokumentasikan setiap proses perubahan dan hasil yang dicapai untuk menjadi referensi di masa mendatang dan untuk dibagikan dengan organisasi lain, baik dalam media social maupun file penyimpanan, sebagai bahan evaluasi dan sisi mana yang harus diperbaiki dari waktu ke waktu.

4. Inovasi dan Penyesuaian

Terus mencari inovasi baru dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi pemuda desa.

Dengan demikian, organisasi pemuda desa tidak hanya dapat mempertahankan pencapaian yang telah diraih tetapi juga terus berkembang dan berkontribusi secara lebih signifikan dalam pembangunan komunitas lokal.

Daftar Pustaka

- Hendra, T., Hendra, T., Hafizah, V., & Hafizah, V. (2020). *PENGARUH ANALISA JABATAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU*. <https://doi.org/10.36975/jeb.v11i2.270>
- M. Adi Trisna Wahyudi, D. (2023). *Perilaku Organisasi ??? “Sebuah Pendekatan, Pemahaman dan Contoh Sederhana.”* LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Mahfud, Y., & Mahfud, Y. (2020). *Kerjasama Antar Desa Untuk Pengembangan Wisata Waduk Wadaslintang di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan Analisis Strategi 7S Mckinsey*. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1081>
- Rahmatika, A. N., Rahmatika, A. N., Ma'arif, S., Maarif, S., Kholifah, S., & Kholifah, S. (2022). The Effect of Spiritual Leadership and Psychological Empowerment on Employee Performance. *Nidhomul Haq*. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2678>
- Rahmatika, A. N., Wahidi, A. F. Al, & Mawardi, I. (2023). SPIRITUAL LEADERSHIP DAN JOB SATISFACTION (STUDI FENOMENOLOGI DI PERGURUAN TINGGI ISLAM). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1840>
- Sari, K. A. K., Sari, K., Sari, K., Istiqoma, V. A., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2682>
- Wahyudi, M. A. T. (2019). *Peranan stakeholder dan strategi peningkatan pasar ekspor kopi PT. Berkat Mukmin Mandiri Sidoarjo*. <https://repository.um.ac.id/108433/>
- Wahyudi, M. A. T., Ali, M. H., Rosyadi, M. S., Dardiri, M., Manajemen, P., Ekonomi, F., Hasyim, U., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Hasyim, U. (2023). *Upaya Peningkatan Perilaku Organisasi Pada Organisasi Kepemudaan Desa Sumberejo Plandaan Jombang*. 7, 277–286.
- Wahyudi, M. A. T. M. C. (2024). *HR Resilience Strategy on MSMEs using the Mc-Kinsey 7S Approach*. 9(May), 184–198.